BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan pembahasan tentang "TENTARA KANJENG NABI MUHAMMAD (Studi Kasus Tentang Reaksi Terhadap Pemikiran "Aliran Islam Jawa" Tahun 1916-1919 M)" pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan yang didapat antara lain, dikemukakan sebagai berikut:

1. Para elit Jawa dan tokoh-tokoh nasionalis Jawa sering berada di balik berbagai pelecehan terhadap Islam. Puncak kerenggangan Jawa dan Islam terjadi ketika pada tanggal 9 dan 11 Januari 1918, surat kabar *Djawi Hiswara* di Surakarta yang dipimpin oleh Martodharsono menerbitkan sebuah artikel dalam sebuah bahasa Jawa yang ditulis Djojodikoro. Artikel yang berjudul "Percakapan antara Marto dan Djojo", berbunyi, "*Gusti Kandjeng Nabi Rasoel minoem A.V.H. gin, minoem opium, dan kadang soeka mengisep opium*". Artikel ini merupakan hasil dari penafsiran Suluk Gatoloco, sebuah karya sastra Jawa yang sangat terkenal mengenai ilmu makrifat dan Kejawen.
2. Ketidaksenangan elit Jawa terhadap Islam sudah sejak lama terjadi, bahkan secara terang-terangan melakukan penghinaan. Penghinaan-penghinaan itu makin meruncing, ketika para elit Jawa yang aktif dalam organisasi Budi Utomo, berseteru dengan aktivis Sarekat Islam. Perkembangan Sarekat Islam yang sangat menakjubkan, membuat sikap Budi Utomo sangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhati-hati terhadap organisasi ini. Sikap para penjabat pribumi (elit birokrasi Jawa) yang merupakan penyangga utama Budi Utomo itu sesungguhnya merasa sangat cemas terhadap masa depan perkembangan organisasi saingannya tersebut. Perasaan anggota inti Budi Utomo terhadap Sarekat Islam dari naluri kepriyayian atau perasaan semacam itu, sangat cenderung membenci Sarekat Islam. Persaingan kedua organisasi ini semakin jelas terlihat menjelang pemilihan anggota Volksraad. Budi Utomo yang ingin menjadikan daya tarik Islam untuk menarik massa pengikutnya, namun usaha tersebut digagalkan. Kekuatan anti-Islam dalam yang dipelopori Radjiman mendapat kemenangan, usaha untuk melepaskan Budi Utomo dari belenggu pemikiran Jawa sentris tidak memperoleh cukup dukungan. Kelompok Budi Utomo yang anti-Islam inilah yang menfitnah Nabi Muhammad sebagai pemabuk dan pemadat di harian *Djawi Hiswara*.

3. Penghinaan tersebut memunculkan reaksi keras dari umat Islam, dengan mendirikan Tentara Kanjeng Nabi Muhammad (TKNM) untuk mempertahankan kehormatan Islam, Nabi dan kaum muslimin. Kunci TKNM terletak pada dua kata, "*tentara"* yang menandakan militansi, dan "*Muhammad*" lambang persatuan kaum putihan. Kini tentara kaum putihan untuk pertama kalinya dalam politik pergerakan diarahkan kepada kaum abangan. TKNM membuka perang untuk membela Islam dengan dukungan penuh dari kaum putihan, namun peristiwa ini tidak sampai menimbulkan perang. Yang diserang hanyalah sebuah surat kabar yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan penghinaan terhadap nabi Muhammad, dengan mengadakan demonstrasi terhadap harian *Djawi Hiswara*. Protes dengan melakukan aksi mengecam tindakan Djawi Hiswara mengalir dalam bentuk surat. TKNM mengirim surat terbuka dan kawat kepada Gubernur Jenderal dan Sunan untuk menghimbau agar Martodharsono dan Djojodikoro dihukum.

B. Saran

Sejarah memiliki arti yang sangat penting bagi kehidupan generasi berikutnya. Akan jauh lebih bijaksana, jika mampu mengambil pelajaran dari kejadian-kejadian masa lampau dalam rangka menyusun kebijakan baru untuk masa mendatang. Sehubungan dengan terselesaikannya penulisan skripsi ini, penulis mengajukan beberapa saran antara lain

1. Dalam penulisan skripsi yang berjudul "TENTARA KANJENG NABI MUHAMMAD (Studi Kasus Tentang Reaksi Terhadap Pemikiran "Aliran Islam Jawa" Tahun 1916-1919 M)", tentu masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu perlu adanya kelanjutan penelitian yang lebih mendalam demi kesempurnaan penulisan sejarah tersebut.
2. Penulisan sejarah Islam merupakan kewajiban bagi kaum muslimin. Hal ini dilakukan mengingat banyaknya penulisan sejarah Islam bukan oleh orang Islam. Meskipun mereka melakukan penelitian secara ilmiah, dikhawatirkan faktor subyektifitas terlalu tinggi sehingga penulisan sejarah Islam tidak murni dan terlalu banyak yang dimanipulasi. Orang-orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam harus menjawab tantangan dari para orientalis tersebut dengan penelitian ilmiah juga untuk meluruskan sejarahnya.

3. Penghinaan terhadap Islam terutama nabi Muhammad di era sekarang masih sering terjadi, di bawah perlindungan hak kebebasan berekspresi. Diharapkan umat Islam tidak terpancing dengan provokasi yang dilakukan oleh mereka yang non-muslim. Sebaliknya, umat Islam harus lebih bijaksana dalam menanggapi segala bentuk pelecehan terhadap Islam, dengan tidak meninggalkan "*A Mercy to All the World*"-nya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id